

EFEKTIVITAS DAUN KATUK DAN DAUN KELOR TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS

Rini Astuti Damanik¹, Nirma Surya Utami²

^{1,2} Institut Kesehatan Sumatera Utara

rinidamanik2010@gmail.com (1), tamiarahap111@gmail.com (2)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of katuk leaves and moringa leaves on increasing breast milk production in postpartum mothers. This study uses Quasi Experiment research using One Group Pre Test - Post Test Design. Based on the normality test, it is known that the probability value (Sig) for breast milk production before being given moringa leaf and katuk leaf intervention based on the Shapiro- Wilk test is 0.676 greater than 0.05, as well as for breast milk production after being given moringa leaf and katuk leaf intervention based on the Shapiro-Wilk test is 0.084 greater than 0.05. It can be concluded that the data on breast milk production before and after the intervention of moringa leaves and leaves are at the normal distribution level. Based on the paired sample T-test, it is known that the mean value of the difference in breast milk production with katuk leaf intervention between before and after the intervention is 2.533 with a standard deviation of 1.922 and the t-count value of the intervention with katuk leaves is 5.104 with a probability (Sig) of 0.000. The mean value of the difference in breast milk production with moringa leaf intervention between before and after the intervention is 2.600 with a standard deviation of 2.746 and the t-count value of the intervention with moringa leaves. Because the probability (Sig) 0.000 <0.05 and 0.002 <0.05 and the value of T count (5.104 and 3.666) > from the T Table value (2.145) then H₀ is rejected. Based on the provision of katuk leaves, the average standard deviation of breast milk production was 2.530, while when providing moringa leaves, the average standard deviation of breast milk production was 2.746. Based on the results of the processing, it can be concluded that the provision of katuk leaves is more effective than moringa leaves in increasing breast milk production

Keywords: Moringa Leaves, Katuk Leaves, Breast Milk Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas daun katuk dan daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas. Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan *One Group Pre Test – Post Test Design*. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) untuk Produksi ASI sebelum diberi intervensi daun kelor dan daun katuk berdasarkan uji Shapiro- Wilk adalah 0,676 lebih besar dari 0,05, begitupula untuk produksi ASI sesudah diberi intervensi daun kelor dan daun katuk berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,084 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data produksi ASI sebelum dan sesudah diberi intervensi daun kelor dan daun berada pada taraf distribusi normal. Berdasarkan uji *T paired sample T-test* diketahui bahwa nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun katuk antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,533 dengan standar deviasi 1,922 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun katuk adalah 5,104 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun kelor antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,600 dengan standar deviasi 2,746 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun kelor. Karena probabilitas (Sig) 0,000 < 0,05 dan 0,002 < 0,05 serta nilai dari T hitung (5,104 dan 3,666) > dari nilai T Tabel (2,145) maka H₀ di tolak. Berdasarkan pemberian daun katuk rata-rata produksi ASI standar deviasinya adalah 2,530 sedangkan pada saat pemberian daun kelor rata-rata produksi ASI standar deviasinya adalah 2,746. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian daun katuk efektif daripada daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI

Kata kunci: Daun Kelor, Daun Katuk, Produksi ASI

I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif dapat membantu anak-anak untuk bertahan hidup dan memiliki antibodi yang dibutuhkan agar terlindung dari penyakit yang sering terjadi, seperti diare dan pneumonia (April, 2022). Produksi ASI yang cukup, baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan pertumbuhan bayi. Upaya pencapaian gizi bayi optimal hingga mencapai usia enam bulan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Hal ini menggambarkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI (Nurhalipah et al., 2024). Penelitian Nurhidayat Triananingsi dengan menggunakan uji Chi square, dengan hasil Asymp. Sig. (2tailed) $0.003 < \alpha 0.05$ atau 5% dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu multipara di Puskesmas Caile Bulukumba (Triananingsi et al., 2020). Daun kelor memberikan dampak positif pada pasokan ASI, lebih dari dua kali lipat produksi susu dalam banyak kasus. Karena efektivitas dan nutrisinya yang baik (5). Daun Kelor mengandung vitamin C 7 kali lebih banyak daripada jeruk, vitamin A 10 kali lebih banyak dari wortel, kalsium 17 kali lebih banyak dari susu, protein 9 kali lebih banyak dibandingkan yoghurt, kalium 15 kali lebih banyak dibandingkan pisang, dan zat besi 25 kali lebih banyak dari bayam. Penelitian Kamelia Sinaga menunjukkan bahwa rata-rata kelancaran produksi ASI sebelum diberikan rebusan daun kelor adalah 4,00 dengan standar deviasi 1,622, sedangkan rata-rata kelancaran produksi ASI setelah diberikan rebusan daun kelor adalah 6,15 dengan standar deviasi 1,137 (Sinaga et al., 2022). Dari analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan P value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Sinaga et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat strategis dalam promosi dan pemasaran pendidikan. Berdasarkan laporan We Are Social (2024), jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang, yang menunjukkan besarnya potensi media sosial dalam menyebarkan informasi secara luas. Dalam konteks pendidikan, persaingan antar lembaga semakin ketat, terutama antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah swasta dituntut untuk memiliki strategi promosi yang inovatif agar mampu menarik minat calon peserta didik. Salah satu strategi yang efektif adalah pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Minat peserta didik dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk memilih suatu sekolah berdasarkan informasi, pengalaman, dan persepsi yang diterima. Dalam konteks promosi pendidikan, media sosial berperan sebagai stimulus eksternal yang mampu memengaruhi minat tersebut melalui berbagai bentuk konten, seperti visualisasi menarik, testimoni siswa dan alumni, maupun penyajian informasi yang aktual dan interaktif. Hasil penelitian Putri dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa promosi sekolah melalui Instagram dan Facebook berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah pendaftar siswa baru di salah satu SMK di Jawa Tengah. Selanjutnya, Simanjuntak (2023) menemukan bahwa semakin intensif dan kreatif strategi promosi digital yang dijalankan sekolah, semakin tinggi pula minat calon peserta didik untuk mendaftar. Temuan ini diperkuat oleh Sari, Pratama, dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa media sosial efektif dalam membentuk brand image sekolah serta mendorong keputusan orang tua maupun peserta didik dalam menentukan pilihan sekolah. SMK Swasta Karya Setia Pegajahan mengalami fluktuasi jumlah pendaftar dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah pendaftar mengalami penurunan signifikan menjadi 98 orang (45,37%), namun meningkat kembali pada tahun 2025/2026 menjadi 155 orang (71,75%) setelah penerapan promosi berbasis media sosial. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa media sosial berperan

dalam meningkatkan minat peserta didik. Minat peserta didik merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan sekolah. Media sosial sebagai stimulus eksternal dapat memengaruhi persepsi, ketertarikan, hingga keputusan calon peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Nifas”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Nifas.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh daun katuk dan daun kelor terhadap peningkatan produksi asi ibu nifas.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan implikasi positif dalam dunia Kesehatan dari penelitian dengan judul Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Nifas di dunia kesehatan, Lokasi penelitian dan serta sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan *One Group Pre Test – Post Test Design* dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan daun kelor dan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan UPTD Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden ibu nifas yang sedang menyusui, ibu nifas yang tidak mengkonsumsi jamu atau suplemen (booster) pelancar ASI, ibu nifas yang tidak mempunyai kelainan anatomi bentuk payudara. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden (15 responden diberikan daun katuk dan 15 responden diberikan daun kelor.) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen daun kelor dan daun katuk dan variabel dependen yaitu Produksi ASI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai data primer, serta didukung oleh dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<19 Tahun	6	20.0	20.0
	20 -35 Tahun	19	63.3	83.3
	>35 Tahun	5	16.7	100.0
	Total	30	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah terbesar responden berdasarkan usia ibu yakni pada usia 20 - 35 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3% sedangkan usia > 35 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dan usia < 20 tahun sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 16,7%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Daun Kelor Frekuensi	Daun Katuk Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
SMP	2	0	2	6,7
SMA/SMK	10	13	23	76,7
Perguruan Tinggi	3	2	5	16,7
Total			30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah terbesar responden berdasarkan pendidikan Ibu yakni pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang dengan nilai persentase 76,7%. Sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7,3% dan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Daun Kelor Frekuensi	Daun Katuk Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	10	4	14	46,7
Bekerja	5	11	16	53,3
Total			30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah terbesar responden berdasarkan pekerjaan Ibu yakni pada bekerja sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 53,3% dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 14 orang dengan nilai persentase 46,7%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Pekerjaan	Daun Kelor Frekuensi	Daun Katuk Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Primipara	13	13	26	86,7
Multipara	2	2	4	13,3
Total			30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah terbesar responden berdasarkan paritas adalah pada primipara yaitu sebanyak 26 responden dengan nilai persentase 86,7%. Dan multipara sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Produksi ASI Pretest

Produksi ASI	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Produksi ASI Tidak Meningkat	23	76.7	76.7	76.7
Produksi ASI Meningkat	7	23.3	23.3	100
Total	30	100	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui produksi ASI responden pada saat pretest adalah sebagai berikut: responden dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 23 orang dengan nilai presentase 76,7% dan responden dengan produksi ASI meningkat 7 orang dengan nilai presentase 23,3%.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Produksi ASI Posttest

Produksi ASI	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Produksi ASI Tidak Meningkat	9	30	30	30
Produksi ASI Meningkat	21	70	70	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui produksi ASI responden pada saat posttest adalah sebagai berikut: responden dengan produksi ASI meningkat 21 orang dengan nilai presentase 70% dan responden dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 9 orang dengan nilai presentase 30%.

2. Hasil Analisis

Tabel 7 Uji Statistik

Pemberian	Jumlah	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Daun Kelor	15	4	12	7.60	2.746
Pemberian Daun Katuk	15	4	12	7.60	2.530

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada saat pemberian daun katuk rata- rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,530 sedangkan pada saat pemberian daun kelor rata- rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,746.

Tabel 8 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.163	30	0.040	0.975	30	0.676
Posttest	0.108	30	.200*	0.939	30	0.084

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa untuk uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut, produksi ASI sebelum diberi intervensi daun kelor dan daun katuk nilai probabilitas (sig) adalah 0,676 dan produksi ASI sesudah diberi intervensi daun kelor dan daun katuk nilai probabilitas (Sig) adalah 0,084.

Tabel 8 Paired Sampel T-Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Daun Kelor - Pretest Daun Kelor	2.600	2.746	0.709	1.079	4.121	3.666	14	0.003
Pair 2	Posttest Daun Katuk - Pretest Daun Katuk	2.533	1.922	0.496	1.469	3.598	5.104	14	0.000

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun katuk antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,533 dengan standar deviasi 1,922 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun katuk adalah 5,104 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun kelor antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,600 dengan standar deviasi 2,746 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun kelor adalah 3,666 dengan probabilitas (Sig) 0,003. nilai dari T Tabel adalah 2,145.

Pembahasan

Berdasarkan uji statistik diketahui pada saat pemberian daun katuk rata-rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,530 sedangkan pada saat pemberian daun kelor rata-rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,746. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) untuk Produksi ASI sebelum diberi intervensi daun kelor dan daun katuk berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,676 lebih besar dari 0,05, begitupula untuk produksi ASI sesudah diberi intervensi daun kelor dan daun katuk berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,084 lebih besar dari 0,05. Maka dengan mengacu pada ketentuan, bahwa apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data produksi ASI sebelum dan sesudah diberi intervensi daun kelor dan daun berada pada taraf distribusi normal. Dengan demikian uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik yaitu paired sampel t-test. Berdasarkan uji *T paired sample T-test* diketahui bahwa nilai mean perbedaan produksi

ASI dengan intervensi daun katuk antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,533 dengan standar deviasi 1,922 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun katuk adalah 5,104 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun kelor antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,600 dengan standar deviasi 2,746 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun kelor adalah 3,666 dengan probabilitas (Sig) 0,003. nilai dari T Tabel adalah 2,145. Diketahui nilai t-hitung efektifitas penggunaan daun kelor dan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI di UPTD Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil adalah 5,104 untuk intervensi daun katuk dengan probabilitas (Sig) 0,000 dan 3,666 untuk intervensi daun kelor dengan probabilitas (Sig) 0,003. Karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$ serta nilai dari T hitung (5,104 dan 3,666) $>$ dari nilai T Tabel (2,145) maka H_0 di tolak. Ini berarti terdapat ada efektifitas penggunaan daun kelor dan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian daun kelor dan daun katuk efektif terhadap peningkatan produksi ASI di UPTD Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini diketahui pada saat pemberian daun katuk rata-rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,530 sedangkan pada saat pemberian daun kelor rata-rata produksi ASI adalah 7,60 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 12 dan standar deviasinya adalah 2,746 dapat diartikan bahwasanya produksi ASI dengan menggunakan daun katuk mengalami peningkatan 0,484 kali lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan daun katuk. Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwasanya daun katuk lebih efektif dalam peningkatan produksi ASI dari pada daun kelor, hal ini disebabkan dikarenakan daun katuk memiliki banyak vitamin dan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tannin* sehingga mempercepat produksi ASI.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji T *paired sample T-test* diketahui bahwa nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun katuk antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,533 dengan standar deviasi 1,922 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun katuk adalah 5,104 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Diketahui nilai t-hitung efektifitas penggunaan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI di UPTD Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil adalah 5,104 untuk intervensi daun katuk dengan probabilitas (Sig) 0,000. Karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ serta nilai dari T hitung (5,104) $>$ dari nilai T Tabel (2,145) maka H_0 di tolak. Ini berarti terdapat efektifitas penggunaan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI.
2. Berdasarkan uji T *paired sample T-test* diketahui bahwa nilai mean perbedaan produksi ASI dengan intervensi daun kelor antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,600 dengan standar deviasi 2,746 dan nilai t-hitung intervensi dengan daun kelor adalah 3,666 dengan probabilitas (Sig) 0,003. Diketahui nilai t-hitung efektifitas penggunaan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI di UPTD Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil adalah 3,666 untuk intervensi daun katuk dengan probabilitas (Sig) 0,003. Karena probabilitas (Sig) $0,003 < 0,05$ serta nilai dari T hitung (3,666) $>$ dari nilai T Tabel (2,145) maka H_0 di tolak. Ini berarti terdapat efektifitas penggunaan daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.

3. Berdasarkan pemberian daun katuk rata-rata produksi ASI standar deviasinya adalah 2,530 sedangkan pada saat pemberian daun kelor rata-rata produksi ASI standar deviasinya adalah 2,746. Nilai standar deviasi produksi ASI dengan menggunakan daun katuk mengalami peningkatan 0,484 kali lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan daun katuk. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian daun katuk efektif daripada daun kelor terhadap peningkatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- April, et al. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan dan Menyusui (Komplementer)*. Zahir Publishing.
- Mufdlilah. (2022). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurhalipah, Lisca, S. M., & Noviyani, E. P. (2024). Pengaruh Pemberian Daun Katuk Dan Rebusan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di PMB Bidan N. *Journal of Midwifery*, 12(2).
- Singarimbun, N., Sinaga, S. P., & Pasaribu, S. M. (2023). Perbandingan Pertumbuhan Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif. *Journal Of Pharmaceutical And Health Research*, 4.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti. (2022). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press.
- Yolanda, P., Sari, W. I. P. E., & Kurniyati, K. (2022). Pengaruh Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Journal Of Midwifery Science & Health*, 2(2)..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 Maret 2026	20 Maret 2026	26 Maret 2026	Ya